

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat menjadikan manusia yang berkualitas untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas manakala pendidikan itu memiliki tujuan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang titik tekannya terpusat pada siswa kelas 1 sampai kelas 6. Pendidikan dasar merupakan perantara untuk melanjutkan ke pendidikan menengah pertama. Pentingnya pendidikan dasar diatur dalam Undang-undang Dasar Pasal 31, Ayat 3, menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang”. Manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan diharapkan untuk mencetak manusia menjadi lebih baik dan bermartabat.

Salah satu tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meningkatkan kompetensi pengetahuan (hasil belajar) dan kompetensi sikap, salah satu kompetensi sikap adalah motivasi belajar. Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar

adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, psikomotor, dan afektif sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno 2007:23). Indikasi motivasi belajar antara lain terlihat pada keaktifan dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Hasil belajar dan motivasi belajar siswa dapat tercapai manakala pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara efektif.

SDN Pejagan 7 Bangkalan merupakan Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bangkalan. Siswa kelas III di SDN Pejagan 7 Bangkalan masih memiliki hasil belajar matematika yang rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas III yang dilaksanakan pada hari Sabtu 2 Desember 2017 di SDN Pejagan 7 Bangkalan, mengatakan siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang telah dijelaskan, dan kesulitan dalam mengerjakan soal. Bahkan seringkali pada saat ulangan harian mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Motivasi dalam mengikuti pelajaran matematika di SDN Pejagan 7 juga rendah. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas III mengatakan siswa malas mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru. Bahkan sering kali, guru menegur siswa karena berbicara sendiri dengan temannya. Selain itu motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan juga rendah. Pada saat dilakukan tanya jawab 80% siswa kelas III SDN Pejagan 7 Bangkalan menjawab bahwa pelajaran matematika sulit dan tidak menyenangkan. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa yang diberikan kepada seluruh siswa kelas III SDN

Pejagan 7 Bangkalan pada tanggal 2 Desember, 75 % siswa memilih diam ketika ada pelajaran yang belum dipahami . Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

Rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar siswa di SDN Pejagan 7 Bangkalan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, disebabkan guru kelas III masih menggunakan metode konvensional. Metode konvensional merupakan metode yang cara penyampaian materi secara lisan dan siswa atau pembelajar mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan dievaluasi (Gintings, 2008:43). Penggunaan metode konvensional merupakan metode yang sampai saat ini masih digemari oleh guru. Hal itu terjadi karena kebiasaan dan pertimbangan-pertimbangan lain. Namun apabila guru selalu menggunakan metode konvensional tanpa adanya variasi akan mengakibatkan suasana yang membosankan dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar perlu diadakanya perubahan dalam sistem pembelajaran. Perubahan sistem pembelajaran dapat dilakukan salah satunya dengan variasi metode atau pendekatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi. Pendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menyentuh tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil akhir dari penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara mengembangkan kecakapan siswa untuk menjadi manusia yang baik, serta

mengembangkan kecakapan dan pengetahuan untuk hidup layak yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Shoimin, 2014:165).

Meningkatkan motivasi belajar siswa dapat pula dengan penerapan pembelajaran berbasis kebudayaan. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menjelaskan keterkaitan konsep dengan pengaplikasian konsep. Untuk anak Sekolah Dasar pengaplikasian konsep tidak dipisahkan dengan pengaplikasian konsep dalam keseharian siswa. Oleh sebab itu pembelajaran berbasis kebudayaan dapat menjadi salah satu pilihan untuk pengaplikasian konsep, karena budaya tidak dapat dipisahkan dalam diri seorang siswa. Pembelajaran berbasis kebudayaan dapat menjadikan siswa merasa pelajaran matematika merupakan bagian dari dirinya.

Kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan pengejawentahan batin, pikiran dan akal budi suatu suku bangsa. Kebudayaan madura sangat beragam, menandakan bahwa madura sangat kaya akan tradisi. Salah satunya adalah kerapan sapi, kerapan sapi adalah suatu atraksi lomba kecepatan sapi yang dikendarai oleh joki dengan menggunakan kaleles (Noer, 1983:25). Lahirnya kerapan sapi di Madura karena masyarakat memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Tanah-tanah pertanian tersebut dikerjakan dengan bantuan binatang-binatang peliharaan seperti sapi dan kerbau. Karena pertanian yang semakin maju pesat, maka banyak petani yang berlomba-lomba untuk menyelesaikan pekerjaan. Kesibukan berlomba-lomba untuk menyelesaikan pekerjaan akhirnya menimbulkan semacam olahraga adu cepat yang sampai saat ini dikenal kerapan sapi. Kerapan sapi adalah pesta hiburan rakyat yang sangat digemari oleh masyarakat madura maupun luar Madura.

Pembelajaran matematika berbasis kebudayaan madura juga dapat menanamkan rasa cinta siswa kepada kebudayaan daerah mereka sendiri. Dengan pembelajaran berbasis kebudayaan madura, siswa dapat lebih mengenal tentang Madura. Karena pada masa yang semakin berkembang ini banyak anak-anak yang melupakan kebudayaan daerah mereka sendiri. Pulau Madura memiliki beragam kebudayaan yang harus dilestarikan sebagai masyarakat Madura. Agar budaya madura tidak terkikis oleh kebudayaan-kebudayaan lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fabella (2017) mata pelajaran matematika dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) keefektifan pendekatan saintifik ditinjau dari prestasi dan motivasi, 2) keefektifan pendekatan saintifik melalui setting kooperatif tipe STAD ditinjau dari prestasi dan motivasi, 3) pembelajaran yang lebih efektif antara pendekatan saintifik melalui setting kooperatif tipe STAD dengan pendekatan saintifik ditinjau dari prestasi dan motivasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Pendekatan saintifik melalui setting pembelajaran kooperatif STAD terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar siswa. Terbukti dengan meningkatnya prestasi dan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui setting kooperatif STAD. Besarnya perolehan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen untuk nilai prestasi belajar 80,83 dan motivasi belajar 82,31 yang telah melebihi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Kebudayaan**

Madura Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas III SDN Pejagan 7 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diperoleh permasalahan yaitu :

- 1) Bagaimana pengaruh hasil belajar siswa mata pelajaran matematika menggunakan pendekatan saintifik berbasis kebudayaan madura kelas III SDN Pejagan 7 Bangkalan ?
- 2) Bagaimana motivasi belajar siswa setelah dilakukan penerapan pendekatan saintifik berbasis kebudayaan madura mata pelajaran matematika kelas III SDN Pejagan 7 Bangkalan ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pemaparan permasalahan, tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar siswa mata pelajaran matematika menggunakan pendekatan saintifik berbasis kebudayaan madura kelas III SDN Pejagan 7 Bangkalan.
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah dilakukan penerapan pendekatan saintifik berbasis kebudayaan madura mata pelajaran matematika kelas III SDN Pejagan 7 Bangkalan.

1.4 Manfaat

1) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi letak bilangan pada garis bilangan.

3) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan wahana untuk mengkaji dan mengetahui kondisi sebenarnya apa yang menyebabkan menurunnya hasil belajar.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis kebudayaan madura terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Pejagan 7 Bangkalan.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis kebudayaan madura terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Pejagan 7 Bangkalan.